

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para pemilik UMKM batik yang ada di kota Pekalongan. Jumlah UMKM Batik yang ada di Pekalongan sebanyak 861, yang terdiri dari UMKM Batik kecil, sedang, dan menengah, dan UMKM Batik yang tersebar di seluruh wilayah kota Pekalongan yang meliputi beberapa kecamatan yang ada.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif), jenis data yang digunakan data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara). Data primer dapat berupa opini subyek, hasil obeservasi terhadap suatu benda (fisik), dan hasil pengujian. Data primer bisa didapatkan dari metode survei dengan kuisisioner atau dengan metode observasi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara terhadap narasumber yaitu para pemilik UKM batik di kota Pekalongan.

C. Jumlah Responden dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disebar kepada para pemilik UKM batik di kota Pekalongan. Dari banyaknya pemilik UKM batik di Pekalongan penyusun hanya mengambil beberapa sample pemilik UKM batik

untuk mengisi kuesioner yang penyusun buat. Jumlah populasi dari pemilik UKM Batik di Kota Pekalongan 861 orang. Banyaknya sample dapat dihitung dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$n = \frac{861}{861(0,1)^2+1} = 89$$

Sehingga dalam penelitian ini jumlah sample sebanyak 89 responden.

n = *number of sample* (jumlah sample)

N = *number of population* (jumlah total populasi)

e = *error tolerance* (taraf signifikan dengan nilai 5% (0,05) atau 10% (0,1))

2 = pangkat 2

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepada narasumber. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tidak perlu memerlukan kehadiran langsung dari narasumber (Sukardi, 1983). Definisi lain dari kuesiner adalah daftar pertanyaan yang diberikan peneliti kepada narasumber atau responden dan wajib untuk dijawab (Walgito, 1987). Tujuan pokok dari pembuatan kuesioner untuk mendapatkan data yang relevan dan data dengan realibilitas serta validitas seakurat mungkin (Singarimbun dan Effendi, 1989). Data diambil dari pemilik UKM batik di Kota Pekalongan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel indepen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat atau dependen (Karlinger, 2006).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen:

- a. Religiusitas/Agama merupakan seberapa dalam pengetahuan seseorang mengenai agamanya, penghayatan dan pelaksanaan pengetahuan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam melakukan kegiatan ekonomi.
- b. Wawasan/Pengetahuan merupakan seberapa dalam pandangan seseorang terhadap informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Dalam hal ini wawasan atau pengetahuan seseorang mengenai bank syariah.
- c. Produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi oleh konsumen sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan. Dalam hal ini produk yang ditawarkan Bank Syariah menjadi salah satu dari beberapa aspek yang digunakan oleh para pemilik UKM batik di Pekalongan dalam memilih pembiayaan di bank syariah.
- d. Fasilitas merupakan segala hal yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan usaha. Pelayanan merupakan pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Dalam hal ini fasilitas dan pelayanan adalah segala yang diberikan oleh bank syariah untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya, yang akan juga dijadikan

pertimbangan para pemilik UKM batik di kota Pekalongan dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Karlinger, 2006). Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah keputusan para pemilik UKM batik di kota Pekalongan dalam memilih pembiayaan di bank syariah.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk menghitung dan mengetahui pengaruh dari religiusitas/agama, wawasan/pengetahuan, produk yang ditawarkan oleh bank syariah, fasilitas dan pelayanan, terhadap para pemilik UKM batik di kota Pekalongan dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Pengukuran dari kuesioner menggunakan *skala likert*, teknik penentuan skor untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yang diberikan kepada responden dengan jawaban: “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, “sangat setuju”. Pemberian skor dengan angka 1-5 (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Tabel 3. 1
Skala Nilai Skor

Skala	Nomor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2004) dalam Basuki dan Yuliadi (2014) validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan nilai vali atau tidaknya suatu data. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang tepat digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan di ukur.

Penelitian ini akan menganalisis data primer mengenai para pemilik UKM batik di kota Pekalongan dalam memilih pembiayaan di bank syariah, penelitian ini menggunakan metode analisis faktor *Keiser-Mayer-Olkin (KMO)*. Dalam metode ini suatu variabel dikatakan valid apabila angka *KMO (Keiser-Mayer-Olkin)* dan *MSA (Measures of Sampling Adequacy)* pada tabel *KMO and Barlett's Test* harus lebih besar atau sama dengan 0,500. Sedangkan tingkat *probabilitas (sig)* harus lebih kecil atau samadengan 5% (0,05). Selanjutnya untuk melihat validnya tiap item dilihat dari nilai *MSA* pada tabel *Anti Image Correlation's*. Jika nilai *MSA* lebih dari 0,5 maka item dikatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut (Priyatno, 2014).

2. Uji Realibilitas

Tujuan dari uji realibilitas untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner yang dibuat peneliti, apakah kuesioner itu dapat digunakan berulang kali dan data yang dihasilkan konsisten paling tidak dengan responden yang sama (Basuki dan Yuliadi, 2014). Uji realibitas dilakukan setelah uji validitas dan item yang di uji merupakan item yang

valid saja. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat realibilitas adalah rumus *Spearman Brown*: $r_{11} \frac{2r_b}{1+r_b}$ dengan keterangan r_{11} adalah nilai realibilitas, r_b adalah nilai koefisien relasi (Basuki dan Yuliadi, 2014). Metode yang digunakan untuk mengukur skala likert adalah Cronbach Alpha. Nilai koefisien yang baik diatas 0,7 yang artinya instrumen cukup baik dan nilai koefisien reliabilitas diatas 0,8 berarti instrumen yang di uji baik.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Alat Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis data yang ada menggunakan SPSS 22 dan di bantu MS Excel 2010.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*) dengan formulasi umum sebagai berikut (Basuki dan Yuliadi, 2014) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e,$$

Dimana :

Y = dependent variabel

a = konstanta

X_1 = religiusitas/agama

X_2 = wawasan/pengetahuan

X_3 = produk yang ditawarkan

X_4 = fasilitas dan pelayanan

b_1 - b_4 = koefisien regresi

e = residual/error

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) (Basuki, 2015). Dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterosidaktisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan baik atau tidak. Model regresi yang baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (nilai *sig* lebih dari 0,05) (Basuki, 2015).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat adanya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas. Jika memiliki korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas maka variabel terkait menjadi terganggu. Alat statistik yang digunakan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson*

antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalue* dan *conditin index* (CI). Jika hasil tabel menunjukkan nilai VIF seluruhnya <10 maka asumsi model tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Basuki, 2015).

3) Uji Heteroskedastisitas

Basuki (2015) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatter plot* yaitu memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Uji ini dikatakan baik apabila terdapat pola tertentu pada grafik yang dihasilkan. Output regresi antara residual dengan variabel-variabel independen lainnya dapat dilihat di tabel *coefficients* jika pada kolom *sig* tidak ada kesamaan hasil maka dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel independen terhadap nilai absolut residual atau dikatakan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

c. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel bebasnya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ jika $F_{hitung} \geq$

F_{tabel} maka variabel bebasnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait, jadi hipotesis pertama dapat diterima (Basuki, 2015). Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (terikat).

- 2) Uji T (Uji Parsial) untuk pengujian hipotesis kedua. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dalam Uji T dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} dengan nilai derajat kesalahan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Basuki, 2015).
- 3) Analisis Koefisien Determinasi (R Square) merupakan prosentase kecocokan model seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis regresi linear berganda $R^2 adjusted$ karena nilai R^2 pada regresi linear berganda rentan terhadap penambahan variabel independen yang terlibat maka akan mempengaruhi nilai R^2 yang semakin besar (Basuki dan Yuliadi, 2014).